

**BIBLIOKONSELING KEARIFAN LOKAL DEBUS BANTEN UNTUK
MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMA**

Perawati¹⁾, Wahyu Nanda Eka Saputra²⁾
Magister Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
2308056012@webmail.uad.ac.id¹⁾, wahyu.saputra@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Perilaku membolos bagi siswa SMA bukanlah sesuatu hal yang tabu, banyak kasus di setiap pelosok daerah dan sekolah-sekolah yang sering menemui permasalahan yang sama pada siswanya di Sekolah. Untuk dapat mengentaskan permasalahan maraknya perilaku membolos pada siswa SMA pada layanan bimbingan konseling salah satunya menggunakan teknik bibliokonseling bermuatan kearifan lokal debus Banten. Siswa SMA yang sering membolos umumnya mereka malas mengikuti pembelajaran dan cenderung kurang wawasan dari segi pembelajaran serta cenderung menyimpang dari norma, dengan digunakannya teknik Bibliokonseling anak mampu mempelajari dengan baik nilai-nilai positif yang bisa diambil dari kearifan lokal debus Banten. Anak yang sering membolos bukan hanya mengambil sisi baik dari nilai-nilai positif dari debus banten tetapi mampu mengenal budayanya yang sebelumnya mereka tidak mengetahui secara detail. Pendekatan ini tidak hanya mendukung untuk pembelajaran tetapi juga memberikan pemahaman pada siswa untuk bisa mengatur disiplin waktu yang nantinya akan menjadi bekal kehidupan setelah lulus dari SMA. Berdasarkan studi literature yang diperoleh hasil data menunjukkan temuan penelitian bahwa teknik bibliokonseling bermuatan kearifan lokal debus Banten menunjukkan siswa SMA yang sering membolos bisa menerapkan perilaku disiplin sekolah dan lebih mengetahui kearifan lokal kesenian debus Banten serta menjadi pribadi yang baik dan tidak melanggar norma yang ada.

Kata kunci: *Bibliokonseling, Kearifan Lokal Debus Banten, Perilaku Membolos*

1. Pendahuluan

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di Sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah artinya disiplin merupakan hal utama yang harus dilaksanakan oleh siswa, disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

pencapaian tujuan. (Ekosiswoyo dan Rachman, 2000). Maman Rachman (Akhmad Sudrajat, 2008:1) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Siswa SMA yang memiliki disiplin yang baik akan dapat berperilaku sesuai dengan harapan kelompoknya, mengarahkan siswa untuk hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial sehingga siswa akan memperoleh persetujuan sosial, dan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong individu mencapai apa yang diharapkan dari padanya serta membantu individu mengembangkan hati nurani, pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku (Hurlock, 1990:82).

Menurut (Cavan Willis, 2010) menyebutkan bahwa “ *Juvenile Delinquency refers to the failure of children and youth to meet certain obligation expected of them by the society in which they live* “. Kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal, dimana salah satu bentuk kenakalan remaja yang berada di sekolah yaitu perilaku membolos siswa. Membolos disini bisa diartikan siswa tidak masuk sekolah maupun tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan tanpa adanya izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Menurut kartono dalam Malik, (2014) menyatakan bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku membolos siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis. Fenomena membolos banyak terjadi di sekolah SMA. Tepatnya salah satu sekolah yang ada di Kab. Serang- Banten.

Banyak jurnal yang membahas tentang perilaku membolos misalnya dari artikel Wahyu Purnama Sari tentang Studi kasus perilaku membolos di SMA Negeri 1 Plumbang

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Tuban dimana dalam proses penanganan yang dilakukan oleh guru BK terhadap perilaku membolos dengan memberikan layanan informasi yang dilakukan pada saat jam pelajaran BK. Jurnal lain milik Feny Anisa Damayanti Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mendorong siswa untuk membolos di Surabaya, bagi konselor sekolah dalam memberikan bantuan kepada siswa khususnya dalam masalah mengurangi keinginan berperilaku membolos pada siswa. Dari kedua penelitian itu penulis tidak menemukan unsur kearifan lokal yang diselipkan dalam layanan konseling, untuk itu dalam proses penanganan siswa SMA yang sering membolos penulis mencoba memberikan layanan Bibliokonseling yang bermuatan unsur kearifan lokal/ kesenian debus banten dalam menangani perilaku membolos siswa SMA.

Salah satu pendekatan saat ini yang mulai dikaji adalah Bibliokonseling, yakni pendekatan yang menggunakan media cetak. Media ini menyajikan pesan melalui huruf dan gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Teknik menggunakan buku teks sebagai *treatment* didefinisikan sebagai Bibliotherapy. Bibliokonseling merupakan nama lain yang diadaptasi dari biblioterapi yang sudah dipraktikkan untuk mengubah perilaku manusia (Brammer dan Shostrom, 1982). Bibliokonseling adalah teknik bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan buku atau cerita di dalamnya terdapat ajaran tentang berperilaku. Buku merupakan media untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, informasi dan hiburan. Selain itu, buku dapat menjadi media terapi atau penyembuhan bagi penderita gangguan mental/ gangguan kecemasan, trauma dan stres. Pemanfaatan buku sebagai media terapi disebut biblioterapi Jachna (2005:).

Penulis akan menerapkan Bibliokonseling dengan bermuatan cerita rakyat kesenian debus banten dalam layanan konseling untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa SMA, dimana salah satu pendidikan karakter dalam debus banten yaitu ketekunan berkaitan dengan kegigihan yang tercermin dalam upaya pemain memainkan kesenian debus. Disini konselor ingin mengarahkan konseli dalam mengembangkan rencana untuk memperkuat perilaku adaptif atau perilaku yang baik dan bermanfaat pada

siswa dan menghilangkan perilaku maladaptif atau perilaku yang kurang baik. Penelitian ini menjadi sangat penting karena dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi oleh Siswa di bangku SMA yang sedang pada masa transisi atau masa pencarian jati diri dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan teman sebayana.

2. Metode

a. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran penerapan Bibliokonseling Kearifan Lokal Debus Banten untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan pustaka yang sistematis untuk menjawab tujuan penelitian. Desain penelitian tinjauan literatur sistematis peneliti ini diambil dari berbagai penelitian seperti artikel jurnal. Perihal kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bibliokonseling, kearifan lokal debus banten dan perilaku membolos.

b. Peserta

Penelitian ini menggunakan artikel dengan kata kunci Bibliokonseling dan kearifan lokal debus banten dan perilaku membolos. Hasilnya didapatkan 48 artikel dengan deskripsi seperti yang disajikan pada Tabel 1. Artikel-artikel yang dikumpulkan dijadikan dasar untuk mendeskripsikan peran bibliokonseling kearifan lokal debus banten untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Lebih lanjut, secara garis besarnya adalah Proses peninjauan artikel secara mendalam dijelaskan pada Tabel 1.

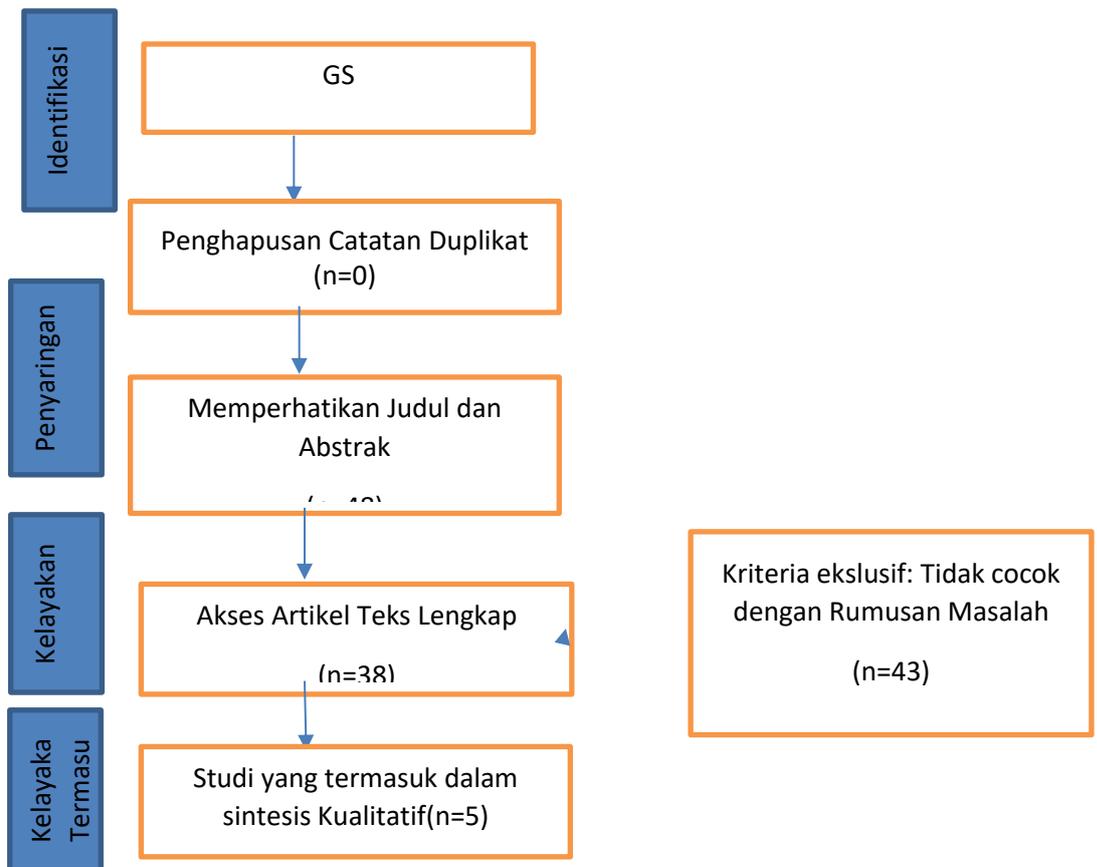
Tabel 1. Deskripsi identifikasi artikel pada jurnal akademik

NO	Search engine	Number of Articles
1	Google Scholar (GS)	48
Total		48

c. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data menggunakan mesin pencari yang dapat mengidentifikasi artikel-artikel dari internasional bereputasi jurnal yang berkaitan dengan rumusan masalah. Kata kunci pencarian artikel Bibliokonseling, kearifan lokal debus Banten dan perilaku membolos. Mesin pencari yang mengidentifikasi artikel di database internasional dalam penelitian ini antara lain Google Scholar.

Penelitian ini juga menggunakan kriteria inklusif dan eksklusif untuk memilih artikel. Kriteria inklusif untuk menjawab rumusan masalah tersebut berfokus pada kerangka teori pelaksanaan karakteristik konselor yang menjadi fasilitator dan dapat menangani masalah mengenai regulasi emosi, yang dimana dalam hal ini menggunakan teknik bibliokonseling dengan kearifan lokal debus banten untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Saya melihat kesesuaian kriteria inklusif dengan membaca dan memahami keseluruhan artikel. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan tidak sesuai permasalahan formulasinya termasuk dalam kategori kriteria eksklusif.



d. Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan data penelitian meliputi beberapa tahapan tertentu. Pertama penulis menentukan topik penelitian dan merumuskan tujuan penelitian. Kedua, tentukan kata kunci dan pilih mesin pencari yang cocok untuk menjawab tujuan penelitian. Terakhir, menjawab tujuan penelitian dengan memilih artikel, mereduksi data sesuai kriteria inklusi, dan mensintesis isi artikel untuk menjawab tujuan penelitian. Berdasarkan tahapan tersebut, penelitian ini dapat menggambarkan peran bibliokonseling kearifan lokal debu Banten untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

e. Analisis data

Penelitian ini menggunakan ekstraksi data untuk menganalisis data. Analisis data ini melibatkan sontesis hasil interpretasi setiap artikel yang masuk dalam kategori inklusi. Analisis dan interpretasi hasil penelitian

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

menghasilkan temuan baru yang menggambarkan peran bibliokonseling kearifan lokal debus Banten untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Kami mengekstraksi data dari lima artikel untuk menjawab tujuan penelitian. Penulis telah memperoleh dan mengumpulkan lima literatur. Tabel ini mencakup komponen-komponen utama seperti sumber literatur, desain penelitian, instrumen yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan implikasi. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

Source	desain	Instrumen	Hasil	Implikasi	Code
1	QL	O	Kesenian Debus Sebagai Media Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan	Penggunaan sumber bacaan kearifan lokal Debus Banten dalam bibliokonseling untuk proses layanan yang membantu siswa	Pnh12
2	QN	Eksperimen	Terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa setelah pelaksanaan teknik biblio konseling. Dapat disimpulkan bahwa teknik biblio konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng	Penggunaan teknik Bibliokonseling dalam layanan BK dengan menyelipkan kearifan lokal debus Banten dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang suka membolos	Pnh13
3	QL	N/A	suatu program	program bimbingan	Pnh14

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

			bimbingan pribadi khusus yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu sebagai upaya mengembangkan kedisiplinan siswa SMA.	konseling khusus bibliokonseling yang direncanakan secara sistematis, sebagai upaya mengurangi perilaku membolos siswa SMA.	
4	QN	N/A	Bibliokonseling salah satu strategi bantuan. konselor memanfaatkan informasi-informasi yang sudah ada dalam buku, majalah sebagai material bibliokonseling.	Bibliokonseling yang dirancang dalam upaya meningkatkan disiplin siswa terhadap siswa yang sering membolos bagian dari langkah layanan BK dengan mengambil hikmah baik dari buku bacaan kearifan lokal.	Pnh15
5	QL	O	Upaya Meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah tepat waktu melalui teknik Bibliokonseling. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah teknik bibliokonseling sangat efektif untuk	Penggunaan Bibliokonseling dengan disuguhkan materi kearifan lokal ditujukan agar siswa mampu mengambil unsur disiplin dari kearifan lokal bermain debu Banten	Pnh16

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

			meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah tepat waktu.		
--	--	--	--	--	--

3. Hasil dan Pembahasan

Bibliokonseling

Konseling dapat dipahami sebagai suatu strategi untuk membantu konseli mengatasi masalahnya. Dalam memilih strategi, konselor hendaknya mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan, misalnya ciri konseli, jenis masalah, dan harapan konseli dalam konseling. Faktor-faktor tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk menjawab pertanyaan mengapa dipilih pendekatan atau strategi konseling tertentu salah satu strategi yang menjadi alternatif pilihan konseling adalah

Bibliokonseling atau biblioterapi yang menggunakan bahan pustaka. Bibliokonseling yang sudah dirancang oleh konselor dengan mempertimbangkan tujuan, ciri konseli, material, sasaran, metode, dan evaluasi akan membantu konseli memperoleh informasi tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Perolehan informasi tersebut dapat mengubah tingkah laku kalau konseli betul-betul berusaha mematuhi. Setelah membaca sebuah buku misalnya, konseli dapat mengubah tingkah lakunya dengan jalan mengikuti anjuran-anjuran, nasehat, pandangan-pandangan hidup, kebajikan-kebajikan hidup yang ditulis oleh pengarang dalam buku tersebut atau mengubah sikapnya terhadap suatu hal yang selama ini dianutnya. Ia dapat meniru tingkah laku tokoh ideal dalam suatu bacaan dan menghindari tingkah laku yang dianggapnya tidak baik dari tokoh yang tidak disenangi.

Secara umum tujuan Bibliokonseling sama dengan tujuan bimbingan konseling yakni membantu konseli agar mencapai kesejahteraan hidup. Secara khusus, tentu saja, Bibliokonseling bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi konseli

sehingga tujuan khusus Bibliokonseling sangat bergantung pada jenis masalah konseli serta harapan konseli dalam meghadapi masalah. Dalam Bibliokonseling jenis atau tingkat masalah yang kiranya cocok ditangani yaitu masalah keseharian, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, modifikasi sikap sosial dan kepribadian.

Bibliokonseling sebenarnya merupakan sebuah konsep tua dalam ilmu perpustakaan yang biasa kita kenal dengan biblio-therapy. Berry dalam Schectman (2009) memberikan definisi yang lebih komprehensif: "*a family of techniques for structuring interaction between a facilitator and a participant . . . based on their mutual sharing of literature.*" Di Amerika sudah lebih dari 100 tahun yang lalu didokumentasikan, dan pada dasarnya bibliokonseling merupakan penyeleksian bahan bacaan untuk seorang klien yang sangat relevan dengan situasi lingkungan hidupnya. Terapi yang pertama kali ini (biblio-therapy) dikenalkan oleh para ahli kesehatan Inggris, dan terutama digunakan untuk menyembuhkan penderita stres, depresi, dan kegelisahan. Beranjak dari sanalah perkembangan dari metode dan teknik ini mulai dikembangkan pada wilayah terapi yang lebih luas. Dari perkembangan yang ada tersebut biblio-terapi atau cara penyembuhan dengan memberikan bacaan yang tepat pada pasien, selain menjadi alternatif pengobatan baru dalam dunia kesehatan juga mulai memasuki dunia terapi dan konseling. Bibliokonseling yang dilakukan secara interaktif menekankan perkembangan pertumbuhan pengembangan diri, tidak hanya intervensi klinis saja sebagaimana yang dijelaskan oleh Kramer (2009) "*the use of literature and poetry in the treatment of people with emotional problems or mental illness*". Dalam sebuah proses bibliokonseling interaktif, setidaknya lebih dari satu orang, biasanya profesional guru atau lainnya termasuk konselor, memfasilitasi keterlibatan peserta. Lebih jauh dijelaskan bahwa bibliokonseling adalah sebuah terapi ekspresif yang didalamnya terdapat hubungan individu dengan isi / intisari buku dan puisi dan tulisan lain sebagai sebuah terapi.

Senada pendapat diatas, Shechtman (2009) menekankan bahwa "*Biblio-counseling entails the use of literature for therapeutic purposes and it includes listening to stories and poems, watching films, and looking at pictures. It is a*

playful, engaging, and fun process." Shechtman mengkombinasikan kegiatan mendengarkan cerita, membaca puisi, menonton film dan gambar dilakukan didalam rangkaian bibliokonseling, sehingga aktivitas berjalan menarik. Dari apa yang telah dijelaskan dari beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa biblio-konseling merupakan sebuah kegiatan konseling dengan menggunakan literatur sebagai media konseling baik yang bersifat offline maupun online seperti buku, puisi, film, lagu, internet dan media pustaka lain. Melalui layanan bibliokonseling konseli diharapkan mampu menghubungkan masalah mereka sendiri dengan situasi dalam sebuah buku dengan begitu konseli akan mamahami diri dan menemukan penyelesaian masalah secara mandiri.

Bibliokonseling dapat digunakan pada berbagai setting dengan berbagai problem spesifik. Dalam penerapannya, terapi pustaka ini dapat dimanfaatkan untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa serta dapat dilakukan dalam tindakan jangka panjang maupun jangka pendek, serta untuk berbagai variasi masalah psikis. Lebih jauh Eliasa (2012) menjelaskan bahwa berbagai isu atau masalahpun dapat ditangani melalui biblio-counseling. Efektivitas terapi pustaka untuk mengatasi berbagai permasalahan tidak jauh berbeda dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh terapis, khususnya bagi seseorang yang mengalami kelemahan dan ketrampilan tertentu (*skill deficits*) misalnya kurang asertif dan juga bagi seseorang yang mengalami kecemasan dan depresi.

Menurut Nola Kortner dalam eliasa (2012), menjelaskan fungsi bibliokonseling dapat diambil dengan latar belakang masalah antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan sebuah *self-concept* individu
- 2) Untuk meningkatkan pemahaman tingkah laku atau motivasi diri
- 3) Untuk membentuk kejujuran diri
- 4) Untuk menunjukkan jalan menemukan jati diri dan minat lain
- 5) Untuk ketahanan emosi dan tekanan mental
- 6) Untuk menunjukan bahwa dia bukan satu-satunya orang yang mempunyai masalah
- 7) Untuk menunjukkan bahwa lebih dari satu dalam pemecahan masalah
- 8) Untuk menolong seseorang dengan diskusi masalah

- 9) Untuk membantu merencanakan sebuah langkah kerja dalam menyelesaikan masalah

Kearifan Lokal Debus Banten

Debus merupakan warisan budaya khas Banten yang digunakan pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa sebagai tanda identitas dan sebagai alat penyebaran agama Islam di pulau Jawa khususnya di Provinsi Banten. Debus merupakan kesenian tradisional yang berkembang sangat baik karena tidak hanya digunakan untuk berdakwah tetapi juga untuk melawan penjajahan Belanda. Kesenian Debus yang merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan ucapan dan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar pemain yang melakukan gerakan yang melampaui akal manusia dapat berjalan dengan lancar dan selalu mendapat pertolongan, perlindungan dan keselamatandari Tuhan Yang Maha Esa. (Solehah& Jamaludin, 2022).

Berbagai pengamatan telah dilakukan terkait kajian kesenian Debus sebagai alat pembelajaran yang membentuk karakter pribadi siswa. Pendidikan karakter dalam kesenian debus dapat mencakup berbagai nilai dan aspek yang esensial bagi perkembangan karakter individu. Beberapa nilai yang dapat ditekankan melalui kesenian debus adalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kerjasama serta akhlak dan moral. Dalam kesenian Debus, pemain debus belajar mengatasi rasa takut, mempertajam fokus dan kedisiplinan, serta menghargai kerjasama dalam setiap pertunjukan. Pendidikan karakter ketekunan berkaitan dengan kegigihan yang tercermin dalam upaya pemain memainkan debu,s selain itu pendidikan karakter lainnya yaitu disiplin, seorang pemain debus harus disiplin dalam berlatih dan menampilkan atraksinya kepada penonton agar berhasil menampilkan atraksinya dengan sukses. Adanya disiplin dalam diri seseorang mengakibatkan berkembangnya rasa tanggung jawab yang kuat. Baik tanggung jawab diri sendiri maupun tanggung jawab terhadap orang lain. Menanamkan kedisiplinan pada siswa merupakan salah satu wujud tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan bukan hanya tentang kecerdasan intelektual, tetapi juga tentang kecerdasan emosional dan pengendalian diri. Disiplin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku

siswa. Disiplin mengajarkan seorang anak atau siswa untuk mandiri dan tidak melepaskan tanggung jawabnya untuk selalu mematuhi pelaksanaan kebijakan utama (Ningrum et al., 2020).

Perilaku Membolos

Menurut Gunarsa Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Kartono (2003) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos terdiri dari dua faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih kepada pengaruh situasi atau lingkungan sekitar, contoh keluarga, masyarakat, dan teman. Ichsani (2007).

Perilaku membolos yang dilakukan akan berdampak pada segi mental, yaitu timbulnya perasaan rasa takut yang berlebihan dalam dirinya, timbul perasaan tidak nyaman, tidak dapat berfikir stabil, lebih mudah berani melawan dengan orang yang lebih tua, dan merasa pemberani. Haryanto (2011). Akibat dari membolos sekolah minat terhadap pembelajaran semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya yang lain, dan dikeluarkan dari sekolah. Menurut Prayitno dan Amti (2004:62) Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu

permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya.

Penulis telah mengumpulkana 5 artikel jurnal ilmiah yang berasal dari Indonesia mengenai bibliokonseling kearifan lokal untuk mengatasi permasalahan siswa sebagai upaya mereduksi guru BK dalam mengendalikan siswa SMA yang sering membolos dengan menggunakan Bibliokonseling kearifan lokal debus Banten. Materi Bibliokonseling yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber bacaan itu menjadi dasar untuk menjawab mengenai penggunaan media kearifan lokal dalam mengatasi perilaku siswa SMA yang sering membolos.

Implikasi

Secara umum langkah-langkah bibliokonseling mengikuti langkah suatu pendekatan konseling, oleh karena itu konselor perlu merumuskan tujuan bibliokonseling secara umum, mengidentifikasi konseli, menentukan material seperti seleksi buku bacaan dan pelaksanaan. Berbeda dengan pendekatan terapi konvensional umumnya yang lebih berfokus pada percakapan verbal, dalam bibliokonseling guru BK mendorong konseli untuk mengeksplorasi pikiran dan perasaan mereka dengan memilih bahan pustaka/bacaan baik dengan buku atau yang lainnya yang sesuai dengan kesesukaan hati siswa. Kegiatan awal ini dapat berfungsi untuk memantik konseli agar mau melaksanakan sesi bibliokonseling dengan sepenuh hati tanpa paksaan dengan harapan apa yang menjadi sumber bibliokonseling bisa mereka ambil hikmah dan pelajarannya sesuai dengan permasalahan yang mereka alami serta bisa merubah diri kearah yang lebih baik lagi setelah memahami isi dari pelaksanaan bibliokonseling. (Pnh13)

Aplikasi layanan bibliokonseling berbasis kearifan lokal akan menjadi alternatif yang cukup efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan dan tugas perkembangan siswa. Baik dalam bibliokonseling afektif maupun kognitif kearifan lokal mampu memberikan pembelajaran sekaligus pengalaman yang berbeda kepada siswa. Nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki serta potensi edukatif yang menyertai akan membantu siswa dalam menemukan konsep diri sekaligus arah diri yang positif bagi siswa..

Nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal debus Banten diresepsi oleh

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

anak dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadian mereka. Kearifan lokal selain sebagai penanaman nilai-nilai karakter, juga merangsang imajinasi kreativitas anak berfikir kritis melalui bacaan. (Lotman dalam Ratna, 2010).

Pemenuhan kearifan lokal sebagai media layanan bibliokonseling bukanlah hal yang sulit untuk dipenuhi. Perpustakaan sekolah yang mendukung dalam ketersediaan buku menjadi faktor yang penting dalam ketercapaian layanan ini. Selain itu yang cukup berpengaruh pada aplikasi layanan ini adalah aspek daya tarik. Ketertarikan siswa akan pemanfaatan kearifan lokal debus Banten baik *digital* (video) maupun *offline* (buku/teks) menjadi hal baru (*novelty*) yang membuat siswa lebih tertarik dan senang dalam mengikuti layanan dibanding hanya mendengarkan guru BK Ceramah. Dengan demikian layanan dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami. Dengan dukungan teknik *bibliocounseling* berbasis kearifan lokal siswa tidak hanya sebagai penerima arahan dari guru BK melainkan siswa diajak bersama mencari kepustakaan yang bermanfaat bagi dirinya dan menjadi kebutuhan dirinya sendiri terkhusus menambah wawasan budaya Banten dan bisa mengambil pelajaran pendidikan karakter dari unsur-unsur kearifan lokal debus banten salah satunya unsur kedisiplinan yang bisa diterapkan untuk siswa yang sering membolos agar mampu belajar lebih disiplin di sekolah. (Pnh16)

4. Kesimpulan

Perilaku membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis serta meninggalkan sekolah sebelum waktunya berakhir. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos terdiri dari dua faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih kepada pengaruh situasi atau lingkungan sekitar, contoh keluarga, masyarakat, dan teman.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Mengatasi hal tersebut Guru BK memilih strategi konseling tertentu, salah satu strategi yang menjadi alternatif pilihan konseling adalah bibliokonseling atau biblioterapi kearifan lokal debus banten, dimana banyak nilai-nilai positif yang tersirat dalam isinya, salah satunya nilai-nilai positif kearifan lokal debus banten mengajarkan pemainnya untuk disiplin, hal ini bisa diterapkan pada siswa yang sering malas sekolah khususnya sering membolos di jam sekolah agar bisa mengurangi perilaku membolos siswa SMA dan mampu menerapkan nilai kedisiplinan dan nilai baik lainnya untuk kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Fitrah, Muh., Lutfiyah. (2017). Metodologi Penelitian. Jawa Barat: CV Jejak.

Hiplunudin, Agus. (2020). Debus Banten Seni Pertunjukan Jawara dari Banten. Bandung: Manggu.

Winkel, W.S. & S. Hastuti. (2013). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Adiningtyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa: *Personal Guidance Program To Improve Student Discipline Behavior*. *Jurnal Kopasta Unrika*, 4 (2), 55-63. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1438/1048>

Damayanti, F. A., Setiawati, Denok. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa SMA di Surabaya: *The Study Of Bad Behaviour Of Skipping The Class Private School At Surabaya*. *Jurnal BK UNESA*, 3 (1), 454-461. <https://core.ac.uk/download/pdf/230609124.pdf>

Firdaus, Hendi., Hidayat, Sholeh., Leksono, S. M., Jamaludin, Ujang. (2023). Etnopedagogi Kesenian Debus Sebagai Media Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan. *jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 9 (2) 195-200. <https://ejournal.fkipunmabanten.ac.id/mendidik/article/view/51/28>

Hanifa, Dina. (2019). Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Al Asror Semarang. *Jurnal*

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Unnes. http://lib.unnes.ac.id/34379/1/1301414116_Optimized.pdf

Hidayat, M. Y. (2008) Aplikasi Bibliokonseling Sebagai Salah Satu Strategi Membantu Klien Dalam Konseling. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11 (1), 129-140.
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3770/3444

Purnamasari, Wahyu. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMAN 1 Plumpang Tuban. *Jurnal BK UNESA*, Vol 9 No.1.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/25883>

Suryadi. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Budaya Debus Banten. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan Pondasi dan Alikasi*. 10 (1). Hal 1-8. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/48366/18590>

Wijayanto, W.G.P. (2023). Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 1 BANTAENG. *eprints repository software Universitas Negeri Makasar*. <https://eprints.unm.ac.id/29639/>